



William MacDonald

Prinsip-prinsip Firman Tuhan
mengenai
Keuangan

Buku No. 10 dari Seri:
Jemaat yang Dikasihi Yesus

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Kedua 2013 (C01)

- Bab 1 William MacDonald, *Ikutilah Yesus* – Bagian 1, Bab 9
(*The Disciple's Manual*, Section I, Chapter 9; Gospel Folio Press, Canada)
(*Ikutilah Yesus* – Bagian 1, Bab 9; Sastra Hidup Indonesia
CC BY-NC-SA Sastra Hidup Indonesia; © 2004 William MacDonald
- Bab 2 William MacDonald, *Ikutilah Yesus* – Bagian 3, Bab 7
(*The Disciple's Manual*, Section III, Chapter 37; Gospel Folio Press, Canada)
(*Ikutilah Yesus* – Bagian 3, Bab 7; Sastra Hidup Indonesia
CC BY-NC-SA Sastra Hidup Indonesia; © 2004 William MacDonald
- Bab 3: William MacDonald, *Jemaat yang Dikasihi Yesus*; Bab 11
(*Christ loved the Church*; Chapter 9; Walterick Publishers, Kansas City, USA)
CC BY-NC-SA Sastra Hidup Indonesia; © 1956, 1973 William MacDonald
- Bab 4: Helmi Berkah, *Keuangan Jemaat Yesus Kristus*, Edisi yang Pertama
Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word[®] 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KS-ILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint[®], LibreOffice[®], ^{libre}Office[®], THE GIMP[®] dan Inkscape[®].

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. Jadilah Bendahara Kristen yang Sejati!.....	1
2. Hiduplah sebagai Orang yang Suka Berkorban!.....	7
3. Keuangan Jemaat (Gereja) Lokal.....	11
4. Keuangan Jemaat – Pedoman Pelajaran Firman Tuhan.....	17

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharía
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Allah' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya—bahasa Ibrani dan bahasa Yunani—dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata “*theos*” baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata “*theos*” dengan memakai istilah “Tuhan”.

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan“. (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar) Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah“ atau “dewa“ (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Jadilah Bendahara Kristen yang Sejati!

Prinsip-prinsip Mengenai Keuangan Pribadi (Lukas 16:1–15)

Mungkin kisah ini tampaknya aneh karena berkaitan dengan ketidakjujuran. Akan tetapi, cerita ini penuh dengan banyak arti kalau dipahami dengan benar.

Kisah ini sama sekali tidak menganjurkan atau memuji ketidakjujuran. Sebaliknya, kisah ini mengajarkan kepada kita satu satunya segi kebendaharaan yang seharusnya kita tiru.

Seorang kaya diberitahu bahwa bendaharanya telah mencuri uangnya. Jelas bahwa pencuri itu akan dipecat oleh bosnya. Namun, sebelumnya ia diminta untuk memberikan pertanggungjawaban dan perhitungan yang sepenuhnya. Sang bos ingin mengetahui seberapa besar kerugian itu. Sang pencuri putus asa. Ia sama sekali tidak memiliki dana yang mendukung masa depannya. Ia terlalu tua sehingga tidak bisa lagi melakukan pekerjaan yang berat, dan ia terlalu malu mengemis. Apa yang harus ia lakukan?

Tiba-tiba ia berpikir tentang suatu jalan keluar yang cemerlang. Ia menetapkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa ia akan senantiasa memiliki sahabat-sahabat. Begini, pintu-pintu rumah akan senantiasa tetap dibukakan baginya dan ia akan selalu disambut dengan baik untuk memasukinya dan mendapatkan makanan.

Oleh sebab itu, ia memanggil para pelanggan bosnya satu demi satu. Ia bertanya kepada orang yang pertama, “Berapa utangmu kepada tuanku?”

“Saya berutang sekitar 4000 liter minyak zaitun.”

“Baiklah, aku akan mengatakan apa yang harus kamu lakukan. Bayarlah 2000 liter saja supaya lunas.”

Kemudian, ia bertanya kepada pelanggan yang kedua, “Berapa utangmu?”

“Utangku sebanyak 30 ton gandum.”

“Baiklah, Bayarlah 24 ton gandum saja supaya lunas.”

Bendahara ini masih terus-menerus berkelakuan buruk dengan mencuri kepunyaan bosnya. Sebenarnya ia tidak memiliki hak untuk mengurangi utang-utang tersebut. Akan tetapi, mengapa Tuan Yesus¹ “*memuji bendahara yang tidak jujur itu.*” Apakah Tuan Yesus benar-benar memuji ketidakjujuran dan pencurian?

Ada dua kunci untuk membuka pemahaman yang benar tentang nas ini.

Kunci yang pertama: Pujian tersebut bukan karena ketidakjujuran dan pencurian tersebut, melainkan karena perencanaan yang bijak, “*...karena ia telah bertindak dengan cerdas.*” Ia telah berpikir, peduli, dan bekerja untuk menjamin keadaannya yang baik pada masa depan, yaitu kehidupannya di dunia ini sampai ia mati. Oleh sebab itu, ia telah memastikan bahwa ia akan memiliki teman-teman yang akan mendukungnya.

Kunci yang kedua: Masa depan orang Kristen bukanlah di dunia ini, melainkan di dalam Surga, “*sebab anak-anak dunia ini lebih cerdas terhadap sesamanya daripada anak-anak terang.*” Dengan kata lain, orang-orang yang belum bertobat sering lebih berjaga-jaga untuk masa depan (yang ada di dunia ini sampai mati) daripada orang percaya berjaga-jaga untuk masa depan mereka (yang ada di Surga sampai selama-lamanya).

Dalam ayat 9, Tuan Yesus menerapkan perumpamaan tersebut kepada para pendengar-Nya. “*Dan Aku berkata kepadamu: Ikatlah persahabatan bagimu dengan mempergunakan mamon yang tidak jujur, supaya jika mamon itu kelak hilang, kamu diterima di dalam kemah abadi.*”

“*Mamon yang tidak jujur*” adalah uang dan harta kekayaan. Meski pun uang itu sendiri tidak bersifat buruk atau baik, Yesus menyebutnya “*tidak jujur*” karena uang sering didapatkan dengan tidak jujur dan sering pula dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan secara tidak jujur. Yesus sendiri pada akhirnya dikhianati demi 30 keping perak. Paulus mengingatkan kita bahwa, “*akar segala kejahatan adalah cinta uang.*”²

Akan tetapi, kita dapat membuat bagi kita sahabat-sahabat dengan menggunakan uang, yaitu dengan menggunakannya untuk menyebarkan Injil Yesus. Dengan menanamkan uang dalam pencetakan Alkitab-Alkitab dan buku-buku tentang Injil, dengan mendukung pekerjaan-pekerjaan

1 Perhatikanlah! “*Tuan itu*” di dalam Lukas 16:8 ini bukan orang kaya (bos atau tuan bendahara itu), melainkan Tuan Yesus!

2 1 Timotius 6:10a

misi, dsb. Singkatnya, melalui kegiatan menanamkan uang dalam karya Tuhan. Dengan demikian, mereka yang diselamatkan berkat dukungan kita akan menjadi sahabat-sahabat kita di Surga sampai selama-lamanya.

„...supaya jika mamon itu kelak hilang, kamu diterima di dalam kemah abadi.” Jika seorang Kristen meninggal di dunia ini, uangnya hilang dan tidak berguna lagi baginya. Uang yang kita miliki harus digunakan selama kita masih hidup – atau tidak pernah sama sekali.

„...kamu diterima di dalam kemah abadi.” Oleh siapa? Oleh orang-orang yang telah bertobat sebagai hasil dari investasi uang kita dalam pekerjaan Tuhan. “Kemah abadi” itu adalah tempat tinggal yang tersedia di dalam rumah Bapa kita.³ Para sahabat yang telah kita dapat dengan menanamkan uang kita (“*mamon yang tidak jujur*”) bertindak sebagai panitia penyambutan saat kita sampai di pintu gerbang kemuliaan.

Misalnya, uang yang baru saja diterima oleh seorang Kristen dari Indonesia digunakan untuk menerjemahkan dan mencetak sebagian Firman Tuhan dalam suatu bahasa yang belum pernah ada sebelumnya. Sebenarnya, masih ada sekitar 4.000 bahasa seperti ini di dunia.

Bayangkanlah apa yang mungkin akan terjadi pada saat orang Kristen itu telah meninggal dunia dan sedang berjalan-jalan di Surgawa. Kadang-kadang ia mungkin berjumpa dengan seorang saudara di dalam Kristus (yang bukan lagi seorang asing di Surga). Mereka bercakap-cakap:

„Bagaimana Saudara bisa sampai di kota surgawi ini?”

„Baik, dahulu aku tinggal di Afrika sebagai penyembah berhala. Namun, ada orang yang sangat peduli kepada bangsaku dengan menerjemahkan dan mencetak buku Injil Yohanes dalam bahasa kami. Aku sungguh tidak bisa lupa akan peristiwa ketika Injil tersebut sampai di desa kami. Saat aku membaca kisah Juruselamat yang luar biasa itu, aku menghancurkan berhala-berhalaku, bertobat, dan percaya kepada Tuan Yesus sebagai satu-satunya pengharapanku akan Surga.”

Saudara dari Afrika itu telah menerima Injil karena orang Kristen dari Indonesia itu telah menanamkan uangnya dalam penerjemahan dan pencetakan Injil Yohanes itu. Buah uang tersebut bertahan sampai selama-lamanya!

Dalam ayat 10, Tuan Yesus menjelaskan bahwa cara kita menangani uang menunjukkan sebagai ukuran kesetiaan kita di dalam bidang-bidang yang lain. Ia berbicara mengenai uang sebagai suatu *“perkara yang paling kecil.”*⁴ Tentu saja, pernyataan ini bertentangan dengan ukuran dan pikiran orang modern. Di dunia ini, uang dinilai sebagai suatu hal yang *paling* penting.

Kalau kita setia dalam kepengurusan atau pengelolaan hal-hal yang *“paling kecil,”* seperti misalnya uang, kita akan diperhitungkan sebagai orang yang dapat dipercayai dalam hal-hal yang penting secara rohani. Sebaliknya, seorang yang tidak setia kepada *“mamon yang tidak jujur,”* siapakah yang akan memercayakan harta yang benar kepadanya?⁵ Uang bukan kekayaan yang sejati, melainkan berbagai berkat yang kita terima di dalam Kristus Yesus, yaitu persekutuan keluarga Tuhan di seluruh dunia, hak-hak istimewa untuk melayani Tuhan, dan kebenaran-kebenaran agung di dalam Firman Tuhan.

*“Jikalau kamu tidak setia dalam mengelola harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan kepadamu hartamu sendiri?”*⁶

Kata, *“harta orang lain”* seharusnya mengingatkan kita bahwa uang kita sebetulnya sama sekali bukan milik kita. Uang tersebut adalah milik Tuhan dan kita hanya ditugaskan sebagai pengurus-Nya yang melayani-Nya. Jika tidak dapat dipercayai sebagai pengurus yang setia dan bijaksana, bagaimanakah mungkin Ia akan memberikan kepada kita apa yang menjadi milik kita sendiri? Dengan kata lain, bagaimanakah Ia dapat memberikan kepada kita sahabat-sahabat yang berhasil dalam kepengurusan kita sekarang? Bagaimanakah Ia dapat memberikan kepada kita suatu pengetahuan yang dalam tentang kebenaran-kebenaran Firman-Nya? Bagaimanakah Ia dapat memberikan kepada kita upah-upah sesudah kita diangkat ke Surga?

Ayat ini ada saat yang kedua⁷ bagi Tuan Yesus untuk menyatakan suatu kemustahilan yang mutlak: Tidak mungkin seorang Kristen hidup bagi Tuhan dan bagi uang sekaligus. Kita harus memutuskan sendiri! *“Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Tuhan dan mamon.”* Pasti terdapat

4 Kitab Suci – Terjemahan Lama

5 Lukas 16:11

6 Lukas 16:12

7 Matius 6:24; Lukas 16:13

konflik kesetiaan. Namun, ada banyak orang Kristen yang mencoba melakukannya – dan gagal.

Ketika orang Farisi mendengarkan ajaran Tuan Yesus tentang uang dan harta kekayaan, mereka mengejek-Nya. Mereka berpendapat bahwa kekayaan mereka adalah berkat yang membuktikan tingginya kedudukan mereka. Mereka mencintai uang dan menginginkannya sebanyak yang dapat mereka peroleh. Mereka penipu munafik yang korup dan rakus, yang tidak layak menerima kekayaan yang sejati dan kekal.

2. Hiduplah sebagai Orang yang Suka Berkorban!

Memberi adalah sebuah hak yang istimewa. Jangan bertanya, “Berapa banyak yang harus saya berikan?” Sebaliknya Anda harus bertanya, “Berapa banyak yang boleh saya berikan?”

Kita harus berpikir sebagai bendahara-bendahara Tuhan dan mulai membuat ketetapan untuk memberikan apa yang menjadi hak Tuhan (Ams. 3:9-10 ; Mal. 3:10). Kita diperintahkan untuk memberi...

- ...secara teratur dan tetap (1Kor. 16:2).
- ...secara pribadi (1Kor. 16:2).
- ...dengan cara tertentu dan dengan tekun (1Kor. 16:2).
- ...menurut keberhasilan (1Kor. 16:2).
- ...secara bebas dan dengan murah hati (2Kor. 8:2; 9:13).
- ...secara berkelimpahan (2Kor. 8:3).
- ...disertai kehidupan yang suci (mereka pertama-tama memberikan diri mereka sendiri kepada Tuhan, 2Kor. 8:5).
- ...dengan sukarela (2Kor. 8:12, tanpa diperintahkan, 2Kor. 8:8).
- ...dengan tulus hati (2Kor. 8:8).
- ...dengan maksud tertentu (2Kor. 9:7).
- ...tidak dengan iri hati (2Kor. 9:7).
- ...dengan hati yang senang (Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita, 2Kor. 9:7).
- ...secara diam-diam, dengan tidak menarik perhatian (Mat. 6:2-3).

Peraturan dasar yang lain adalah:

- Bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan Anda dan keluarga Anda sekarang (2Tes. 2:10; 1Tim. 5:8).

- Berikanlah segala sesuatu yang melebihi kebutuhan harian Anda dan keluarga Anda untuk mendukung pekerjaan Tuhan (Mat. 6:19).
- Dan, percayalah kepada Tuhan demi masa depan Anda (Mat. 6:33; 2Kor. 5:7).

Setiap pasangan suami-istri Kristen harus menetapkan di hadapan Tuhan standar kehidupan yang mau mereka jalani. Kebutuhan-kebutuhan harian memerlukan suatu rekening bank yang secukupnya, sehingga tagihan-tagihan dapat dibayar dengan segera dan Anda dapat memelihara suatu nama yang baik sebagai suatu bentuk kesaksian bagi Tuan Yesus.

Biasanya kita harus menghindari diri dari kegiatan membeli sesuatu secara kredit, khususnya kalau hal tersebut disertai keharusan membayar bunga yang sangat tinggi atau jika terdapat keraguan terhadap kemampuan Anda untuk membayarnya kembali. “*Seorang yang berutang menjadi budak yang mengutang*” (Ams. 22:7).

Kadang-kadang lebih bijaksana sebagai murid Tuan Yesus jika Anda membeli sebuah rumah tinggal daripada menyewanya. Suatu hipotek atau kontrak pembayaran cicilan diperbolehkan karena rumah tersebut mengamankan pembayaran Anda.

Jangan pernah membeli sesuatu sebelum Anda mendoakan hal tersebut dan memberikan kesempatan kepada Tuhan untuk memenuhi doa Anda. Jangan pernah membeli sesuatu dengan hanya menuruti kata hati. Sebaliknya, buatlah sebuah daftar tentang apa yang benar-benar Anda perlukan, kemudian Anda hanya perlu membeli apa yang Anda perlukan itu.

Hindari pembelian barang-barang yang mewah dan yang tak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Belilah barang-barang dengan merek setempat daripada barang-barang dengan merek yang terkenal dari luar negeri.

Bandingkan berat barang yang Anda beli agar Anda tidak tertipu oleh harganya saja.

Bandingkan harga dengan kualitas barangnya. Lebih baik Anda membeli sepasang sepatu yang berkualitas dan bertahan lama daripada membeli sepatu murahan tetapi hanya bertahan selama beberapa minggu.

Hindarilah pembuangan. Ketika Yesus memberikan makanan kepada 5.000 orang, Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengumpulkan roti dan ikan yang tidak termakan.

Jangan pernah menjadi penanggung utang orang lain, bahkan penanggung utang sanak keluarga Anda! Anda akan menjadi budak mereka dengan menggunakan uang Anda selama-lamanya (Ams. 6:1-5; 11:15; 17:18; 20:16; 22:26; 27:13). Menjadi penanggung utang seorang sahabat biasanya menjadi tahap pertama merusak persahabatan.

Jangan meminjamkan uang kepada orang Kristen lain, kecuali Anda melukukannya tanpa merasa terganggu jika uang tersebut tidak akan pernah dikembalikan.

Janganlah pergi ke pengadilan karena masalah keuangan (1Kor. 6:1-7).

Jangan percaya kepada asuransi-asuransi yang tak wajib. Percayalah kepada Tuhan yang memelihara Anda dan keluarga Anda.

Secara umum, hiduplah secara sederhana, hingga Anda dapat memaksimalkan penanaman Anda bagi karya Tuhan, yaitu jiwa-jiwa yang tak akan pernah mati.

Gaya Hidup yang Sederhana Adalah Cara Hidup yang Terbaik

1. Firman Tuhan mengajarkan suatu gaya hidup yang sederhana (2Kor. 8:9). Lihatlah Matius 6:19 dan 1 Timotius 6:8. *“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.”*
2. Gaya hidup sederhana adalah cara yang tepat dan patut untuk menjadi wakil Yesus yang tak punya sekeping uang pun. *“Barang siapa hendak menjadi murid-Ku, biarlah ia menyangkal dirinya, menjual apa yang ia miliki, memberikannya kepada orang miskin, memikul salib, dan mengikut Aku.”*
3. Gaya hidup sederhana memperdalam kehidupan rohani Anda dan membuat Anda semakin mengutamakan Tuhan. Doa-doa kita akan menjadi lebih bersungguh-sungguh.
4. Gaya hidup sederhana merupakan kehidupan yang paling berbahagia, riang, dan tanpa kekhawatiran.
5. Kebutuhan duniawi memerlukan suatu gaya hidup yang sederhana. Hudson Taylor mengatakan: *“Saya sangat bersyukur karena gaya hidup sederhana yang saya jalani. Jika kita memiliki Kristus dalam hati kita, surga di depan mata kita, dan hanya barang-barang jasmani yang benar-benar kita butuhkan, rasa sakit dan kepedihan jasmani tidak dapat banyak mengena atau merugikan kita.”*

3. Keuangan Jemaat (Gereja) Lokal

Perjanjian Baru menyatakan bahwa jemaat lokal menerima dana dari anggota-anggotanya. Tidak ada tanda apa pun bahwa orang yang belum diselamatkan di luar jemaat menyumbang dana itu.

Pemberian orang Kristen adalah sebuah tindakan ibadah. Itulah sebabnya pemberian dana itu hanya terbatas bagi mereka yang telah ditebus oleh darah Yesus Kristus yang berharga.

Juga, tidak ada tanda apa pun tentang sebuah jemaat setempat yang didanai, diberi subsidi, atau disokong oleh jemaat-jemaat lain, oleh suatu dewan jemaat (gereja), atau oleh suatu organisasi kegerejaan. Setiap jemaat lokal harus mandiri.⁸

Ajaran-ajaran besar dari Perjanjian Baru tentang keuangan jemaat dijelaskan seperti berikut ini:

Siapa Memiliki Apa?

Semua yang dimiliki seorang Kristen sebenarnya adalah milik Tuhan. Orang percaya harus bertindak sebagai seorang pengurus atau bendahara. Dia harus menggunakan semua yang dia miliki dengan cara yang terbaik demi kemuliaan Tuannya (Luk. 16:1-12).

“Kita diciptakan untuk menjadi para pengurus; bukan menyimpan uang Tuhan untuk diri kita sendiri, melainkan mengelola bagi-Nya semua yang tidak kita butuhkan untuk memelihara diri kita dan mereka yang kita cintai, di dalam kehidupan tempat Tuhan menempatkan kita. Tujuan duniawi kita satu-satunya seharusnya adalah menggunakan uang Tuhan kita demi keuntungan yang paling baik sehingga kita dapat menyerahkan pertanggungjawaban kepada-Nya dengan gembira ketika Dia datang untuk membuat perhitungan dengan kita.”⁹

8 Kecuali keadaan-keadaan luar biasa, seperti malapetaka atau penganiaya yang keras. (Rm. 15:25-26; Kis. 11:28-30)

9 Meyer, F. B., *Elijah: And the Secret of His Power* (London: Morgan and Scott), p. 52.

Pemberian: Kapan dan di Mana?

Umat Kristen diperintahkan untuk memberi demi pekerjaan Tuhan. Kapan mereka harus memberi? *“Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing – sesuai dengan apa yang kamu peroleh – menyisihkan sesuatu dan menyimpannya”* (1Kor. 16:2).

Seberapa besar yang harus mereka berikan? Mereka seharusnya memberi *“sesuai dengan apa yang mereka peroleh”* (1Kor. 16:2) dan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus. Sekali pun kaya, Dia menjadi miskin supaya kita menjadi kaya karena kemiskinan-Nya (2Kor. 8:9). Dialah sumber teladan kita. Kita seharusnya memberikan dari keinginan kita, bukan dari kelimpahan kita (Mrk. 12:44).

Singkatnya, umat Kristen seharusnya memberikan dengan hati dermawan. Perpuluhan adalah jumlah minimal yang diberikan orang Israel. Mereka membawa perpuluhan dan persembahan. Di dalam kasih karunia, seorang Kristen tidak seharusnya merasa puas hanya dengan memberikan apa yang menjadi persyaratan minimum menurut hukum Taurat.

Pemberian: Bagaimana Caranya?

Dengan semangat apakah seorang percaya itu harus memberi? Dia harus memberikan dirinya pertama-tama kepada Tuhan. (2Kor. 8:5) Dengan demikian kita mengakui bahwa semua itu milik Tuhan. Kita harus memberi di dalam kasih (1Kor. 13:3). Kalau tidak, pemberian itu akan tidak bernilai.

Memberi harus dilakukan secara tersembunyi (Mat. 6:1-4) – sangat tersembunyi, sampai-sampai tangan kiri tidak mengetahui apa yang di dilakukan tangan kanan. Memberi harus dilakukan dengan sukacita, bukan dengan sedih hati (2Kor. 9:7). Kita menemukan bahwa umat Kristen mula-mula menjual harta milik mereka dan saling membagi kekayaan mereka (Kis. 2:44,45; 4:31-37).

Pemberian adalah ungkapan luar yang berasal dari semangat persahabatan dan persaudaraan yang sejati. Tindakan ini tidak diperintahkan di mana pun di dalam Perjanjian Baru. Justru, perintah Alkitab mengenai pemberian umat Kristen mengakui kepemilikan harta secara pribadi. Hal ini tidak boleh menyebabkan kita dibingungkan oleh sistem kebiaraan atau sistem “komunisme” zaman sekarang.

Penghargaan

Ketika kita setia dalam penggunaan “*mamon yang tidak jujur*”, Tuhan akan menyerahkan dan memercayakan “*harta yang sesungguhnya*” (harta-harta rohani) kepada kita (Luk. 16:11), buah-buah yang berlimpah kepada sang pemberi (Flp. 4:17), dan dia akan memiliki kekayaan di Surga (Mat. 6:19-21), karena pemberian dia adalah “*suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Tuhan.*” (Flp. 4:18).

Bendahara Jemaat

Mereka yang memegang keuangan jemaat harus menggunakan cara mengurus yang bebas dari celaan. “*Memikirkan yang baik, bukan hanya di hadapan Tuhan, melainkan juga di hadapan manusia.*” (2Kor. 8:21).

Sedikitnya ada dua pria yang harus ditunjuk untuk bertanggung jawab atas persembahan. Di dalam Kisah Para Rasul 6:1-6, kita membaca cerita tujuh pria ditunjuk untuk menangani pembagian dana kepada para janda di dalam jemaat.

Surat-surat para rasul tidak berisi perintah tertentu mengenai tepatnya berapa pria yang seharusnya memegang keuangan, tetapi jelas bahwa biasanya tugas ini dipercayakan kepada lebih dari satu orang (1Kor. 16:3,4; 2Kor. 8:18,19). Paulus menyatakan bahwa dia akan mengutus *mereka* yang disetujui oleh umat di Korintus dengan membawa masalah persembahan kepada jemaat di Yerusalem, dan, jika perlu, Paulus akan pergi juga. Perhatikanlah kata *mereka* di dalam ayat 3 dan 4. Dalam ayat yang terakhir, Paulus juga menjelaskan bahwa seorang lelaki yang lain telah dipilih untuk pergi dengannya dan membagikan hadiah dari jemaat.

Pemberian Jemaat Lokal

Perjanjian Baru berisi tiga tujuan utama yang menunjukkan untuk siapa dana-dana jemaat dibelanjakan, yakni untuk para janda di dalam jemaat, untuk orang-orang kudus yang miskin, dan untuk mereka yang mengabdikan waktunya untuk berkhotbah, mengajar dan menyebarkan Firman Tuhan.

1. Kepada janda-janda di dalam jemaat setempat (Kis. 6:1-6).

Seorang wanita harus memenuhi syarat sebagai seorang “*yang benar-benar janda*” (1Tim. 5:3-16).

- Dia harus seorang perempuan yang ditinggalkan seorang diri; yaitu, tanpa sanak keluarga yang dapat menopangnya dan benar-benar menyerahkan kebutuhannya kepada Tuhan (ayat 4, 5, 16).
- Dia harus sedikitnya berumur enam puluh tahun.
- Dia harus dikenal karena perbuatan-perbuatan baiknya, keibuannya yang mulia, keramahannya¹⁰, dan kedermawanannya (ayat 10).

2. *Kepada orang kudus yang miskin.*

Tuhan telah memperingatkan kita berkali-kali di dalam Firman-Nya untuk mengingat mereka yang miskin (Gal. 2:10; Rm. 12:13). Kemakmuran umat Tuhan di dalam Perjanjian Lama berhubungan erat dengan perlakuan kepada saudara mereka yang membutuhkan (Ul. 14:29).

Sekitar tahun 45 S.M., ada banyak umat Kristen di Yudea yang ditimpa kemiskinan. Ini mungkin disebabkan oleh penganiayaan yang berat dan kelaparan yang meluas. Orang-orang kudus di Antiokhia mengirimkan bantuan kepada saudara-saudara di Yudea dengan perantaraan Barnabas dan Saulus (Kis. 11:27-30). Jemaat di Korintus juga didorong untuk melakukan hal yang sama (1Kor. 16:1-3; 2Kor. 8 dan 9).

Demikian pula, kita bertanggung jawab untuk peduli kepada mereka yang membutuhkan. Tuan Yesus berkata, "*karena orang-orang miskin selalu ada padamu*" (Mrk. 14:7). Adalah hal yang baik bagi sebuah jemaat yang mempunyai anggota-anggota yang miskin. Jemaat itu diberi kesempatan untuk melakukan pekerjaan rohani seperti merawat, memelihara, dan menolong mereka.

Penulis Barnes menunjukkan sebuah cara yang baik untuk mempersatukan umat Kristen dan mencegah pengasingan, kecemburuan dan perselisihan, yaitu dengan mempunyai sebuah tujuan yang sama dalam hal beramal, yang membuat semua orang tertarik dan semua orang mau menyumbang.

Namun, jemaat tidak bertanggung jawab kepada mereka yang miskin karena tidak mau bekerja. Dalam hal ini, Tuhan berfirman bahwa orang yang tidak mau bekerja, janganlah ia makan (2Tes. 3:10).

¹⁰ keramahan dalam memberi tumpangan

3. *Kepada mereka yang mencurahkan waktu untuk pekerjaan Tuhan.*

Menurut prinsip ketuhanan, mereka yang memberitakan Injil atau mengajarkan Firman Tuhan berhak atas sokongan dari orang-orang kudus yang mereka layani. *“Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu.”* (Gal. 6:6; 1Kor. 9:4-13; 1Tim. 5:17,18).

Namun, berkali-kali Rasul Paulus bekerja dengan tangannya sendiri daripada menerima bantuan dari jemaat-jemaat (Kis. 18:3). Alasannya sederhana: Dia ingin memberikan sebuah teladan kepada umat di Efesus supaya mereka juga bisa menyokong yang lemah dan mengalami kebahagiaan karena memberi (Kis. 20:33-35). Dia juga ingin mencegah para pengecamnya di Korintus yang menuduhnya mempunyai motif-motif dan alasan-alasan untuk mencari keuntungan (2Kor. 11:7-12). Selanjutnya dia ingin mencegah umat Tesalonika agar tidak terbebani oleh hal memberikan sumbangan kepadanya (1Tes. 2:9; 2Tes. 3:7-9). Orang-orang kudus di sana miskin dan sedang teraniaya.

Jemaat di Filipi diutus untuk melayani Paulus (Flp. 4:10-19). Perhatikan bahwa Paulus tidak menginginkan sumbangan tersebut karena kebutuhannya, tetapi karena dia menginginkan buah yang melimpah yang timbul dalam kehidupan mereka.

Perhatikan juga bahwa kebutuhan pribadi Rasul Paulus tidak pernah dia umumkan. Meskipun demikian, dia tidak ragu-ragu memberitahukan kebutuhan orang-orang kudus yang lain (2Kor. 8 dan 9). Jadi, memberitahukan kebutuhan-kebutuhan orang lain berbeda dengan meminta atau mencoba mendapatkan bantuan untuk diri sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh penulis Dr. Chafer, dengan berkata *“Semua akan setuju bahwa penjelasan itu diperlukan; karena kalau tidak, orang-orang tidak bisa memberi dengan maksud yang jelas. Akan tetapi, masalah utamanya adalah kalau orang dicobai untuk mendapatkan uang.”*

Kesimpulan

Pembaca Perjanjian Baru akan melihat betapa menyenangkan dan mudahnya pendanaan jemaat itu. Tidak ada peraturan-peraturan yang berat atau organisasi keuangan yang terperinci dan rumit. Bila ajaran Alkitab mudah diikuti, dua hasil penting akan terjadi: Kebutuhan jemaat akan terpenuhi secara berlebihan tanpa permohonan bantuan. Dan, jemaat Tuan Yesus Kristus tidak akan dikecam oleh dunia sebagai sebuah institusi pembuat uang.

4. Keuangan Jemaat – Pedoman Pelajaran Firman Tuhan

Prinsip-prinsip Pemberian

a) Prinsip Umum

- Semua yang dimiliki seorang Kristen adalah milik Tuhan!
- Ajaran dan perlakuan pemakaian uang harus menggambarkan kebenaran itu dengan baik sekali.

b) Maksud dan Tujuan

- Sebagai *“bendahara yang pandai dan cerdas”* kita harus memakai milik kita bagi kemuliaan Tuhan kita dengan secara yang baik (Luk.16:1-12).
- Sebagai seorang pengurus yang menggunakan semuanya dengan cara yang terbaik demi kemuliaan Tuhan.

c) Kapan Seharusnya Diberikan?

Pada hari yang pertama tiap-tiap minggu (1Kor. 16:2).

d) Berapa?

- Sesuai dengan apa yang diperoleh (1Kor. 16:2).
- Menurut teladan Kristus (2Kor. 8:9).
- Dari kekurangan kita, bukan dari kelimpahan (Mrk. 12:44).
- Lebih daripada tuntutan yang paling sedikit dari Hukum Taurat:
 - Persembahan persepuluhan
 - Tambahan: korban dosa, korban syukur, dsb.

e) Bagaimana? (Pendirian, Sifat, dan Motivasi)

- memberikan dirinya pertama-tama kepada Tuhan (2Kor. 8:5).
- dalam kasih (1Kor. 13:2-3).
- secara tersembunyi (Mat. 6:1-4).
- secara sukacita, bukan dengan sedih hati (2Kor. 9:7).
- dengan murah hati (Kis. 2:44-45, 4:31-37).

Penghargaan

- Penghargaan: “*kekayaan sejati*” (harta-harta rohani) yang akan dipercayakan (Luk. 16:11).
- Buah-buah yang berlimpah (Fil. 4:17).
- Harta benda di Surga (Mat. 6:19-21)

Pandangan Tuhan

“..suatu persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Tuhan” (Fil.4:18)

Pemakaian oleh Jemaat Lokal

- Janda-janda dalam jemaat (Kis. 6:1-6; 1Tim. 5:3-16).
- “Orang kudus” yang miskin (Gal. 2:10; Rm. 12:13; Ul. 14:29; Kis. 11:27-30; 1Kor. 16:1-3; 2Kor. 8+9; Kis. 20,33-35).
(*tetapi*: 2Tes. 3:10!)
- Orang yang mencurahkan waktu untuk pekerjaan Tuhan (Gal. 6:6; 1Kor. 9:4-18; 1Tim. 5:17-18).
- Bukan untuk pengemis (2Kor. 8+9 dll.).

Setiap Jemaat (Gereja) Lokal Harus Mandiri

- Jemaat-jemaat lokal harus *mandiri*¹¹– prinsip ini juga sah dalam daerah keuangan:

11 Bacalah buku oleh penulis yang sama, yaitu *Jemaat yang Dikasih Yesus*, yang bisa didapatkan secara gratis di: <http://www.sastra-hidup.net>.

Jemaat-jemaat lokal jangan didanai, diberi subsidi, atau disokong oleh jemaat-jemaat lain atau oleh organisasi-organisasi!

- Jemaat-jemaat lokal adalah jemaat-jemaat yang ***kudus*** – prinsip ini juga sah dalam bidang keuangan:

Jemaat-jemaat jangan didanai atau diberi uang “dari luar” Tubuh Yesus Kristus! Pemberian sebagai suatu perbuatan ibadah bersifat terbatas bagi anggota-anggota Tubuh Yesus Kristus! (orang-orang yang sudah diselamatkan dengan benar)

Bendahara Jemaat Lokal

- Cara mengurus yang murni dan bebas dari celaan! (2Kor. 8:21).
- Para diaken (Perhatikanlah syarat-syarat! – Kis. 6:1-6)
- Paling sedikit dua pria (Kis. 6:1-6: tujuh pria! – 1Kor. 16:3-4, 2Kor. 8:18-19).



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungiilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

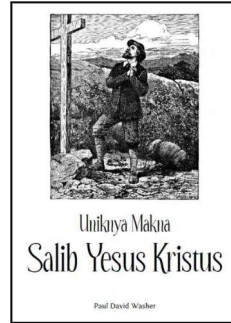
Uniknya Makna Salib Yesus Kristus

Paul Washer

Salah satu beban terbesar saya adalah Salib Yesus sangat jarang dijelaskan. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati” - karena semua manusia juga mati. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati secara terhormat” - karena semua martir melakukan hal yang sama.

Kita harus mengerti bahwa kita belum memberitakan kematian Kristus dengan kuasa yang menyelamatkan hingga kita mampu menyingkirkan semua kebingungan yang berkaitan dengan kematian-Nya.

Kita juga belum menjelaskan secara terperinci makna sejati dari kematian Yesus Kristus kepada para pembaca kita yaitu bahwa Ia telah mati karena menanggung pelanggaran-pelanggaran umat-Nya. Ia menderita hukuman Ilahi karena dosa-dosa mereka. Ia juga ditinggalkan oleh Tuhan dan diremukkan di bawah murka-Nya untuk menggantikan mereka.

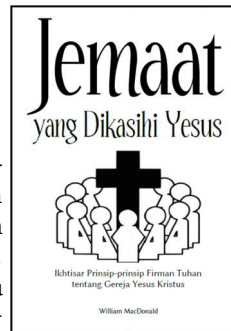


Jemaat yang Dikasihi Yesus

William MacDonald

Pokok-pokok utama tentang Jemaat atau Gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Pelajaran ini memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti, *Apa perbedaan antara gereja universal dan gereja-gereja lokal?* atau *Jemaat menurut ajaran Perjanjian Baru - Apakah yang benar?*

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran dari Firman Tuhan yang telah hampir hilang?



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net